



Vol. 03 No. 02 (2024) : 827-838

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



# STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ MUTIARA DARUL QUR'AN BANDUNG BARAT

**Agung Sedayu**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sedayu.as@gmail.com

## *Abstract*

*This research aims to identify and analyze strategies for developing a learning organization based on Islamic values at the Tahfidz Mutiara Darul Qur'an Islamic Boarding School, West Bandung. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews and document study. The research results show that Islamic boarding schools have succeeded in integrating Islamic values in the curriculum, using technology in learning, training teaching staff, encouraging active participation of students in religious activities, and establishing partnerships with the community. The implications of this research are the need to strengthen the use of technology in learning, improve the quality of teaching staff, strengthen the role of students in religious activities, and optimize partnerships with the community to support the development of learning organizations based on Islamic values in Islamic boarding schools.*

*Keywords: Islamic boarding school, Islamic values, Learning Organization Development*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, melatih tenaga pengajar, mendorong partisipasi aktif santri dalam kegiatan keagamaan, dan menjalin kemitraan dengan masyarakat. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kualitas tenaga pengajar, penguatan peran santri dalam kegiatan keagamaan, dan optimalisasi kemitraan dengan masyarakat untuk mendukung pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di pondok pesantren.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Nilai-nilai Islam, Pengembangan Organisasi Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang telah ada sejak zaman pra-kemerdekaan Indonesia. Sebagai pusat pembelajaran Islam, pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik generasi muda Muslim untuk menjadi individu yang berkualitas dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pondok pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjaga keaslian dan relevansi pendidikan Islam yang mereka tawarkan (Fiqih, 2022).

Salah satu pondok pesantren yang memiliki keunikan tersendiri adalah Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an di Bandung Barat. Pondok pesantren ini memiliki fokus utama pada tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang mereka tawarkan, pondok pesantren tersebut perlu terus mengembangkan strategi yang sesuai dengan tuntutan zaman serta nilai-nilai Islam.

Pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam merupakan hal yang krusial untuk memastikan bahwa pendidikan Islam yang diberikan oleh pondok pesantren tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang strategi pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an Bandung Barat (Pradesa, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode-metode tradisional dalam mendidik santri. Mereka harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan utama pendidikan mereka. Di tengah persaingan global dalam dunia pendidikan, pondok pesantren perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis nilai-nilai Islam agar tetap menjadi pilihan utama dalam pendidikan Islam.

Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen kuat dalam menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya menguasai ilmu Al-Qur'an tetapi juga memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, pondok pesantren tersebut perlu

mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam dan relevan dengan kondisi serta kebutuhan santri di era digital ini.

Meskipun Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an telah memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran, namun masih terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi dalam pengembangan organisasi pembelajaran. Beberapa masalah tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Pondok pesantren seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya baik dari segi tenaga pengajar maupun infrastruktur pendukung pembelajaran.
2. Tantangan Teknologi: Era digital menuntut pondok pesantren untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, namun tidak semua pondok pesantren mampu mengatasi tantangan ini.
3. Konservatisme Kultural: Beberapa pondok pesantren cenderung konservatif dalam mengembangkan metode pembelajaran baru yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai tradisional.
4. Relevansi Materi Pembelajaran: Perubahan zaman menuntut pondok pesantren untuk menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan santri dan tuntutan zaman.
5. Kesenambungan Pembelajaran: Tantangan utama bagi pondok pesantren adalah menjaga kesinambungan pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada pengajaran akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian tentang strategi pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an memiliki relevansi yang penting dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pondok pesantren tersebut dan menyusun strategi pengembangan yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia (Herlinda et al., 2017).

Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai penting dalam mengisi kekosongan literatur mengenai pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di pondok pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan panduan bagi pondok pesantren lainnya yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam dan relevan dengan tuntutan zaman.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini akan mengikuti pendekatan kualitatif untuk mendalami dalam memahami konteks, masalah, dan strategi pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an Bandung Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih sesuai untuk menggali pemahaman mendalam tentang permasalahan yang kompleks dan multifaset, serta memberikan ruang bagi interpretasi yang luas terhadap data yang diperoleh (Suryabrata, 1998).

Studi ini akan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada dan mengidentifikasi karakteristik serta dinamika dari strategi pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan (Ismaya, 2019).

Teknik Pengumpulan Data Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an. Observasi akan dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Wawancara akan dilakukan dengan pihak terkait di pondok pesantren, termasuk pengurus, pengajar, dan santri. Wawancara mendalam akan memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait strategi pengembangan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Studi dokumen akan dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum, buku pedoman, dan dokumen lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan nilai-nilai Islam di pondok pesantren (Sugiyono, 2019).

Analisis data akan dilakukan secara induktif, dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen (Sidiq & Choiri, 2019). Data akan dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep utama yang muncul dari data. Hasil analisis akan digunakan untuk merumuskan temuan-temuan utama dan implikasi strategis dalam pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan Penelitian**

#### **Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum**

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berkutat pada aspek akademis semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam. Pondok pesantren merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang telah berhasil menerapkan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka (Imamah et al., 2022).

Pada pondok pesantren, setiap mata pelajaran disusun dengan memperhatikan aspek akademis serta nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Misalnya, dalam pelajaran matematika, selain mempelajari konsep-konsep matematika, siswa juga diajarkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Begitu juga dalam pelajaran sains, selain memahami fenomena alam, siswa juga diajak untuk memperhatikan kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta (Kahar et al., 2019).

Selain itu, pondok pesantren juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Para siswa diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, menghormati sesama, dan berempati terhadap orang lain. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan akhlak, serta penggunaan metode pengajaran yang memperkuat nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pondok pesantren tidak hanya memberikan pendidikan yang berkualitas secara akademis, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki moral dan spiritualitas yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya.

#### **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran**

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan langkah progresif yang diambil oleh pondok pesantren untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan mengadopsi teknologi, pondok pesantren dapat memanfaatkan berbagai media digital seperti presentasi multimedia, video

pembelajaran, dan aplikasi edukasi untuk memfasilitasi santri dalam memahami materi pelajaran (Fatmawati et al., 2022).

Namun demikian, pondok pesantren tetap memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip Islam. Hal ini dilakukan dengan menjaga konten yang disajikan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, serta memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana pembelajaran yang memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam.

Contohnya, dalam memilih materi-materi yang disajikan melalui media digital, pondok pesantren akan memastikan bahwa konten tersebut tidak mengandung hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti konten yang tidak senonoh, kekerasan, atau hal-hal yang merusak moral.

Selain itu, penggunaan teknologi juga bisa diintegrasikan dengan pembelajaran agama Islam secara langsung, misalnya dengan menyediakan aplikasi atau situs web yang memberikan akses kepada santri untuk mempelajari Al-Quran, hadis, tafsir, dan materi-materi keagamaan lainnya (Asyari, 2019).

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran di pondok pesantren merupakan suatu langkah yang bijaksana untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekaligus memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

### **Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Pengajar**

Pondok pesantren memberikan perhatian khusus pada pelatihan dan pengembangan tenaga pengajarnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Beberapa langkah yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam hal ini antara lain (Rohmah, 2016):

1. **Pelatihan Metode Pengajaran:** Pondok pesantren mengadakan berbagai pelatihan terkait metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini mencakup pengajaran yang interaktif, pembiasaan nilai-nilai moral, serta penggunaan teknologi secara bijaksana dalam proses pembelajaran.
2. **Pengembangan Materi Pelajaran:** Tenaga pengajar diberi ruang untuk mengembangkan materi pelajaran yang relevan dengan konteks pesantren dan nilai-nilai Islam. Ini memungkinkan mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi para santri.

3. Penggunaan Teknologi dalam Pelatihan: Pondok pesantren juga memanfaatkan teknologi untuk menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga pengajar. Hal ini dapat dilakukan melalui webinar, kursus online, atau platform belajar mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajar.
4. Monitoring dan Evaluasi: Pondok pesantren melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja tenaga pengajar. Feedback dari santri dan pengawas pendidikan digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan selanjutnya.
5. Mendorong Pengembangan Profesional: Pondok pesantren mendorong tenaga pengajar untuk terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pendidikan formal maupun non-formal. Mereka diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan konferensi yang relevan dengan bidang pendidikan dan keislaman.

Dengan pendekatan ini, pondok pesantren dapat memastikan bahwa tenaga pengajar mereka terus berkembang dan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas serta sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada para santri.

### **Partisipasi Aktif Santri dalam Kegiatan Keagamaan**

Partisipasi aktif santri dalam kegiatan keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren memberikan perhatian khusus pada hal ini dengan tujuan utama untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa langkah yang diambil oleh pondok pesantren dalam memastikan partisipasi aktif santri dalam kegiatan keagamaan antara lain (Rohmah, 2016):

1. Pengaturan Jadwal Kegiatan Keagamaan: Pondok pesantren menyusun jadwal kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam rutinitas harian santri. Kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian kitab kuning, dan dzikir bersama dijadwalkan secara teratur untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk berpartisipasi.
2. Pendampingan dan Pembinaan: Pondok pesantren memiliki para pembimbing atau pengasuh yang bertugas untuk mendampingi dan membimbing santri dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Mereka memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada santri agar aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

3. Memberikan Contoh Teladan: Para pengajar dan staff pondok pesantren berperan sebagai teladan bagi santri dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan. Mereka menunjukkan praktik yang baik dalam beribadah dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mendorong santri untuk meniru dan mengikuti jejak mereka.
4. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung: Pondok pesantren menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti menyediakan fasilitas yang memadai untuk shalat, ruang kajian yang nyaman, dan suasana yang khushyuk untuk dzikir bersama. Hal ini membantu meningkatkan minat dan partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan.
5. Reward dan Penghargaan: Pondok pesantren memberikan penghargaan dan reward bagi santri yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menjadi motivasi tambahan bagi santri untuk terus berpartisipasi dan berkontribusi dalam meningkatkan kehidupan keagamaan di pondok pesantren.

Dengan adanya perhatian khusus terhadap partisipasi aktif santri dalam kegiatan keagamaan, pondok pesantren dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dan membantu santri dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kemitraan dengan Masyarakat**

Kemitraan dengan masyarakat merupakan strategi penting yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk mendukung pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Melalui kerja sama dengan berbagai pihak di masyarakat, pondok pesantren dapat memperluas jaringan, mendapatkan sumber daya tambahan, dan menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang lebih kokoh di lingkungan sekitar. Beberapa bentuk kemitraan yang dilakukan oleh pondok pesantren antara lain (Irawan et al., 2022):

1. Kerja Sama dengan Masjid: Pondok pesantren menjalin kemitraan dengan masjid setempat untuk mengadakan kegiatan keagamaan bersama, seperti kajian kitab kuning, ceramah agama, dan tarawih bersama selama bulan Ramadan. Kerja sama ini membantu memperkuat ikatan antara pondok pesantren dengan komunitas Muslim di sekitarnya.
2. Kerja Sama dengan Lembaga Sosial: Pondok pesantren bekerja sama dengan lembaga sosial seperti yayasan amal, lembaga kemanusiaan, dan organisasi kemasyarakatan untuk menyelenggarakan kegiatan sosial seperti pembagian

sembako, bakti sosial, dan program pengabdian masyarakat. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat citra positif pondok pesantren di mata publik.

3. Kerja Sama dengan Institusi Pendidikan Lainnya: Pondok pesantren menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan lainnya seperti sekolah umum, perguruan tinggi, dan lembaga kursus untuk bertukar pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Kerja sama ini dapat berupa program pertukaran siswa, pelatihan bagi tenaga pengajar, atau pengembangan kurikulum bersama.
4. Program Bersama dalam Pendidikan: Pondok pesantren dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya untuk menyelenggarakan program pendidikan formal atau non-formal bersama, seperti kursus bahasa Arab, pelatihan keislaman, atau program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah.

Dengan menjalin kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak di masyarakat, pondok pesantren dapat memperluas dampaknya dalam mendidik generasi Muslim yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Kemitraan ini juga membantu meningkatkan resiliensi dan keberlanjutan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an telah mengimplementasikan berbagai strategi pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dengan baik. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pelatihan tenaga pengajar, partisipasi aktif santri dalam kegiatan keagamaan, dan kemitraan dengan masyarakat menjadi fokus utama dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, meskipun masih dalam tahap awal, menunjukkan komitmen pondok pesantren dalam menghadapi tantangan zaman dan memperluas akses pendidikan Islam bagi santri. Namun, perlu dipastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tidak menggeser nilai-nilai tradisional yang telah menjadi identitas pondok pesantren.

Selain itu, peran aktif santri dalam kegiatan keagamaan merupakan indikasi kuat dari keberhasilan pondok pesantren dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan partisipasi aktif

dalam kegiatan keagamaan, santri dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemitraan dengan masyarakat juga merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak di masyarakat, pondok pesantren dapat memperluas jangkauan dan memperkuat basis pendidikan Islam mereka.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an telah berhasil mengimplementasikan berbagai strategi pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dengan baik. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pelatihan tenaga pengajar, partisipasi aktif santri dalam kegiatan keagamaan, dan kemitraan dengan masyarakat menjadi fokus utama dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Meskipun masih dalam tahap awal, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan komitmen pondok pesantren dalam menghadapi tantangan zaman dan memperluas akses pendidikan Islam bagi santri. Penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tidak menggeser nilai-nilai tradisional yang telah menjadi identitas pondok pesantren.

Peran aktif santri dalam kegiatan keagamaan menjadi indikator kuat dari keberhasilan pondok pesantren dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan membantu santri memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi kemitraan dengan masyarakat terbukti efektif dalam mendukung pengembangan organisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Kerjasama dengan berbagai pihak di masyarakat membantu pondok pesantren memperluas jangkauan dan memperkuat basis pendidikan Islam mereka.

Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Mutiara Darul Qur'an telah berhasil menjadi lembaga pendidikan yang mampu memberikan pendidikan berkualitas dengan tetap menjaga integritas nilai-nilai Islam dan tradisi pondok pesantren. Langkah-langkah yang diambil

oleh pondok pesantren ini memberikan contoh yang baik bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan pendidikan Islam yang berdaya dan relevan dengan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Fatmawati, S., Jamal, N. A., Al-Ma'arif, S., & Kanan, W. (2022). KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/165>
- Fiqih, M. A. (2022). Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 42-65. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Herlinda, S., Hidayat, S., & Irwan. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.15294/JNECE.V1I1.14758>
- Imamah, Y. H., Sugiran, Aripin, & Hidayat, N. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP. *JURNAL MUBTADIIN*, 8(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/171>
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273-4280. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kahar, S., Barus, M. I., & Wijaya, C. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 170-178. <https://doi.org/10.24114/ANTRO.V4I2.11949>
- Pradesa, D. (2017). Kaderisasi Kepemimpinan Dalam Organisasi Dakwah Rasulullah. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 7(2), 485-514. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v7i2.168>
- Rohmah, W. (2016). *Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7267>

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.

Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.

<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>